

KINERJA DAN KESEHATAN BANK ISLAM

Matnin

Managemen Perbankan Syariah, Program Doktorat IAIN Sunan Ampel Surabaya
 Jl. Jend. A. Yani No.117, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur

ABSTRAK

Kemajuan suatu negara ditandai dengan berkembangnya perekonomian di negara tersebut. Perekonomian yang kuat pada umumnya ditunjang oleh entitas ekonomi yang dimilikinya. Salah satu entitas yang hampir ada di setiap negara adalah lembaga keuangan perbankan. Tingkat kesehatan dan kinerja yang baik dari perbankan suatu negara akan mendorong peretumbuhan ekonomi di negara tersebut. Alat analisis yang digunakan adalah Rasio CAMEL (Capital/CAR, Asset/PAD, Management, Earning/ROA dan BOPO, Liquidity/FDR) sesuai dengan peraturan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci: *Kinerja, Kesehatan, CAMEL*

ABSTRACT

The progress of a country characterized by economic development in the country. A strong economy in general supported by the economic entity has. One of the entities that are almost in every country is banking financial institution . Levels of health and good performance of banking peretumbuhan a country will push the economy in the country. The analysis tool used is the ratio of CAMEL (Capital / CAR , Asset / PAD , Management , Earning / ROA and ROA , Liquidity / FDR) in accordance with banking regulations set by Bank Indonesia .

Keywords : *Performance, Health , CAMEL*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peran penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara terutama di dalam era perdagangan bebas dewasa ini.

Peluang pasar internasional yang terbuka tersebut perlu dimanfaatkan oleh bank-bank domestik yang besar, kompetitif dan sehat untuk menghadapi tantangan dan peluang baru dari unsur internal dan eksternal sehingga mampu bersaing pada tingkat global dengan lembaga keuangan internasional.

Keberadaan bank-bank umum di Indonesia diatur oleh Undang-undang No. 14/1967, kemudian Undang-undang No. 7/1992, dan diganti dengan Undang-undang No. 10/1998. Perubahan aturan hukum perbankan itu disebabkan karena aturan hukum lama sudah tidak mampu lagi untuk

menjawab persoalan perbankan di Indonesia. Perubahan itu otomatis memberikan implikasi terhadap sistem perbankan.

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat disebabkan oleh adanya serangkaian deregulasi di bidang perbankan dan moneter yang berpengaruh terhadap perkembangan jumlah bank dan kantor bank, perkembangan dana dan kredit bank dan manajemen perbankan. Sebelum deregulasi, bank negara mendominasi dengan saham terbesar dari seluruh aset total bank, dana deposito, dan kredit dalam jumlah besar. Kini, bank-bank swasta mendapatkan bagian yang sama dalam tiap kategori. Ekspansi sektor swasta merefleksikan sasaran pemerintah untuk mencapai mobilisasi sumber dana perbankan agar lebih efektif, demi memenuhi kapasitas pinjaman yang terus membesar, terutama

dari sektor industri dan jasa yang tumbuh dengan cepat.

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang didalamnya mengatur dengan rinci landasan hukum serta jenis jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Jumlah bank umum syariah di Indonesia telah bertambah dengan telah beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, dan Unit Usaha Syariah Bank IFI, Bank BNI, Bank BRI, Bank Danamon, Bank BII, Bank Bukopin, Bank Niaga, Bank Pennata, Bank Tabungan Nasional, HSBC, Ltd.

Bank syariah beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank-bank konvensional yang dianggap kurang berhasil di dalam mengemban misi utamanya, memiliki keistimewaan-keistimewaan yaitu yang melekat pada konsep (*build in concepts*) dengan berorientasi pada kebersamaan mendorong kegiatan investasi, mengembangkan produksi, menggalakkan perdagangan dan memperluas kesempatan kerja, menjadi pendukung kebijaksanaan moneter yang handal yang merupakan peluang bagi umat Islam dan juga umat non-muslim sebagai sarana penunjang pembangunan ekonomi yang handal dan dapat beroperasi secara sehat.

Bank Islam dinilai mampu hidup berdampingan secara serasi dan berkompetisi secara sehat dan wajar dengan bank-bank konvensional yang ada, karena bank Islam tidak bersifat eksklusif untuk umat Islam saja, tetapi tidak ada larangan bagi umat non-Islam untuk melakukan

hubungan. Bahkan pengelolaannya pun biasa dilakukan oleh orang-orang non muslim, seperti yang terjadi pada bank Islam di London, Luxemburg, Switzerland dan Pakistan.¹

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral menetapkan bahwa untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank harus didasarkan pada tiga kriteria rasio yaitu rasio likuiditas, rentabilitas/profitabilitas, dan solvabilitas. Kredibilitas suatu bank sebagai lembaga intermediasi secara operasional dapat dilihat dari kemampuan bank tersebut untuk tumbuh dengan sehat sekaligus kuat. Pengertian sehat dan kuat menurut acuan teknis perbankan berdasarkan Standar internasional dikaji atas indikator-indikator

CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning Capacity serta Liquidity*) meliputi segi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen bank, rentabilitas dan likuiditas keuangan.

Meskipun secara sistem, perbankan syariah telah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, sistem perbankan syariah sementara ini masih memberikan tingkat return yang lebih rendah kepada nasabah dibandingkan dengan yang dapat diberikan oleh perbankan konvensional. Peningkatan efisiensi operasional yang berdampak pada perbaikan tingkat return kepada nasabah tentunya akan memacu para investor untuk bermitra dengan bank syariah yang mana selain mengharapkan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah, juga tentunya mengharapkan tingkat return yang lebih baik.

Hal ini tentunya perlu dicermati terutama dalam menghadapi era persaingan global dimana pesaing usaha bukan hanya datang dari industri sejenis, akan tetapi juga dari industri lainnya yang memiliki

¹ Sumitro Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

kemampuan untuk memberikan jasa sejenis. Keterbatasan bankir syariah yang handal, yang menguasai operasional perbankan syariah serta teguh menjalankan prinsip syariah juga merupakan masalah yang mendasar dalam perbaikan kinerja bank syariah.

Sekretaris Jenderal Asosiasi Bank-bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Achmad K Permana menjelaskan hingga saat ini aset industri perbankan syariah masih memiliki pangsa pasar di bawah 4 persen dibandingkan dengan keseluruhan perbankan nasional. Menurutnya, ada tiga masalah besar di perbankan syariah.

Pertama, ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah. Hal ini dikarenakan selama ini masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Standardisasi ini diperlukan dengan alasan industri perbankan syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Apalagi, produk bank syariah tidak hanya diperuntukkan bagi nasabah muslim, melainkan juga nasabah nonmuslim.

Kedua, tingkat pemahaman (*awareness*) produk bank syariah. Hingga saat ini, sangat sedikit masyarakat yang tahu tentang produk-produk perbankan syariah dan istilah-istilah di perbankan syariah.

Ketiga, sumber daya manusia (SDM). Masalah yang terjadi adalah pihak perbankan kesulitan untuk mencari SDM perbankan syariah yang berkompeten dan mumpuni.²

Namun di sisi lain industri perbankan syariah menunjukkan

perkembangan yang signifikan pada tahun 2010 terakhir. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Perkembangan bank syariah cukup impresif, dengan rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah juga mengalami perkembangan yang pesat (lihat tabel 1). Pertumbuhan pesat ini terutama pada pertambahan jumlah kantor yang tumbuh lebih dari 100 % selama 2005-2010 pada jumlah kantor bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Pertumbuhan jumlah bank pun mengalami perkembangan yang pesat. Pada BUS pertumbuhan jumlahnya dari 3 menjadi 6 BUS, atau mencapai 100% dalam 5 tahun terakhir (2005-2010), Unit Usaha Syariah (UUS) pertumbuhannya mencapai 32% (19 menjadi 25), dan BPRS mencapai 52% (92 menjadi 140). Pertumbuhan yang tinggi ini membuktikan bahwa daya tarik perbankan syariah di Indonesia sangat tinggi. Pertumbuhan ini diperkirakan akan terus berlanjut karena aset perbankan syariah belum mencapai 5% sebagaimana target yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) pada akhir.

Tumbuhnya industri keuangan tersebut akan memberikan dampak terhadap fungsi keuangan. Fungsi inilah yang mengatur arus masuk dan keluarnya kas, dan tidak menutup kemungkinan ini juga yang mendorong keberhasilan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus

² "Kami justru banyak mengambil SDM untuk perbankan syariah dari perbankan konvensional dan SDM-SDM yang potensial. Sangat sedikit SDM yang diambil atau lulusan perguruan tinggi syariah," katanya.

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.Masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah>

menerus oleh manajemen, oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja perusahaan perlu, melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi keputusan, dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. (Helfert;1996).

Menurut Zainul Arifin³ dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, stakeholder akan sangat terbantu dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Hal dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah: (1) sebagai alat pembandingan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama; (2) sebagai alat evaluasi untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan.

Adanya penurunan kinerja bank-bank harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan di mata masyarakat akan semakin menurun dan bagi bank-bank yang mengalami penurunan kinerja secara tajam tentu tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika tidak ada upaya untuk memperbaiki kinerjanya. Melalui penilaian kesehatan bank kita dapat menilai kinerja bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Etty M. Nasser dan Titik Aryati, 2000).

Oleh karena bank merupakan industri yang dalam menjalankan kegiatan operasinya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat maka tingkat kesehatan bank perlu terus dipelihara. Salah satu indikator tingkat kesehatan bank adalah

laporan keuangan bank yang dipublikasikan di media massa yang meliputi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dana aliran kas bank. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menunjukkan posisi dan operasi perusahaan dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapainya. Informasi keuangan pada umumnya dipertimbangkan untuk mengurangi ketidakpastian para pemakai laporan keuangan (stakeholders) dalam mengambil keputusan, oleh karena itu laporan keuangan yang dipublikasikan bank secara rutin harus mencakup informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank (Payamata dan Machfoedz,1999:56).

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Bank Syariah

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank-bank syari'ah umum dan Bank umum yang membuka unit usaha

³ Zainul Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: pustaka alvabet,2005)76

syari'ah. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai Bank syari'ah yang pertama pada tahun 1992, data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syari'ah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 3 Bank Umum Syari'ah (BUS) antara lain: Bank Muamalat, Bank syari'ah Mandiri, 23 Unit Usaha Syari'ah (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan syari'ah nasional per Mei 2007 telah berjumlah Rp. 29 triliun.

Perkembangan Bank umum syari'ah dan Bank konvensional yang membuka cabang syari'ah juga didukung dengan tetap bertahannya Bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998.

Bank islam atau selanjutnya disebut sebagai bank syari'ah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW atau dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

1. Prinsip Dasar Perbankan Syari'ah

Batasan-batasan bank syari'ah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syari'ah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan yariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

- a) Prinsip Titipan atau Simpanan (Al-Wadiah)

- b) Wadiah yad adh-dhamanah (*Guarantee Depositor*)
- c) Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)⁴
 - Al-Murabahah
 - Al-Musharakah
- d) Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)
- e) Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)
- f) Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sabagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaandalam manghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Melalui laporan tersebutlah stakeholders dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dalam periode tertentu dan dengan demikian pengukuran kinerja keuangan dari laporan keuangan

⁴ akad mudharabah adalah antara dua orang yang mengandung penyerahan harta oleh seseorang kepada orang lain untuk berniaga dengan kerjasama untung dengan syarat tertentu. Akad mudharabah juga dikenal dengan perkataan Qiradha. Menurut istilah ekonomi pemilik modal adalah unit surplus dan yang menjalankan usaha unit defisit. Kerjasama di antara kedua unit inni perlu dalam setiap masyarakat. Veithzal Rivai. *Islamic Transaction Law In Business dari Teori ke Praktek.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 94

dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan kekayaan pemegang saham.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan⁵ menurut Standart Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002, 2) adalah sebagai berikut: “laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

4. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya, tujuan utama penyajian laporan keuangan suatu bank adalah untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu.

5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur utama dari laporan keuangan terdiri dari: Laporan

Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan

6. Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran alu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank dan saat ini Bank Indonesia juga memiliki metode penilaian kesehatan secara keseluruhan baik dari segi kualitatif dan kuantitatif.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity*). Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apalagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang

⁵ Pengertian laporan keuangan bank menurut Kasmis adalah : setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta:Pr Raja Grafindo Persada:2000),239

menyangkut lebih dari satu faktor tersebut), maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Meskipun secara umum faktor CAMEL relevan dipergunakan untuk semua bank, tetapi bobot masing-masing faktor akan berbeda untuk masing-masing jenis bank. Dengan dasar ini, maka penggunaan faktor CAMEL dalam penilaian tingkat kesehatan dibedakan antara bank umum dan BPR.

(<http://mdhaqiqi.wordpress.com>):

7. Rasio Keuangan Khusus Bank

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang hanya lazim diterapkan didalam usaha bank, yaitu :

- 1) Earning Assets To Total Assets Ratio (Assets Utilization)
- 2) Public Fund to Purchased Fund Ratio
- 3) Loan to Deposit Ratio (LDR)
- 4) Ratio of Loan To Write Off to Loan
- 5) Interest Margin
- 6) Net Margin
- 7) Earning per Share
- 8) Liquidity Risk
- 9) Credit Risk

- 10) Capital Risk

HASIL PEMBAHASAN

Alat analisis dan pengujian hipotesis merupakan salah satu unsur terpenting dari suatu penelitian, di mana penentuan alat analisis dan pengujian hipotesis dilakukan secara tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan. Di dalam menganalisis kebenaran hipotesis yang dikemukakan, maka di sini penulis

menggunakan peralatan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Permodalan (Capital)

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

CAR = Capital Adequacy ratio
 ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Rasio

2. Kualitas Aktiva (Asset Quality)

$$\text{APD terhadap AP} = \frac{\text{APD}}{\text{AP}} \times 100\%$$

$$\text{PPAP terhadap PPAPWD} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

APD = Aktiva Produktif yang diklasifikasikan
 AP = Aktiva Produktif
 PPAP = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (yang dibentuk)
 PPAPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (wajib dibentuk)

Kriteria Penilaian Peringkat Rasio CAMEL; Bobot CAMEL Penilaian tingkatan kesehatan ditetapkan dalam empat golongan predikat, Penilaian tingkatan kesehatan ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank, antara lain: Penilaian tingkatan kesehatan ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank, antara lain:

3. Rentabilitas / Profitabilitas (Earning Capacity)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total (Modal) Aset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

ROA = Pengembalian laba dari Aktiva (Return On Asset)
 BOPO = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

4. Likuiditas (Liquidity)

$$FDR = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

FDR = Finance To Deposit Ratio

No.	Faktor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	BPR
1.	Permodalan (<i>capital</i>)	25%	30%
2.	Kualitas Aktiva Produktif (<i>asset quality</i>)	30%	30%
3.	Kualitas Manajemen (<i>management</i>)	25%	20%
4.	Rentabilitas (<i>earning</i>)	10%	10%
5.	Likuiditas (<i>liquidity</i>)	10%	10%

KESIMPULAN

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba.

Penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing harus lebih diperhatikan, walaupun rasio ini jauh memenuhi kriteria BI tetapi bila mengalami kenaikan setiap tahunnya, maka bisa saja rasio ini menjadi kurang sehat dan menjadi tidak sehat bila setiap tahunnya mengalami kenaikan secara terus menerus. Penyisihan penghapusan penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, dan lain-lain yang dibentuk dan juga pada penyisihan penghapusan penanaman dana bank yang wajib dibentuk juga diperhatikan, jangan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Bank harus mampu menghasilkan keuntungan secara relatif yang dibandingkan dengan nilai total asetnya dan berusaha mempertahankannya. Pengelolaan aktiva/asset bank perlu ditingkatkan yaitu dengan cara mengurangi beban operasional

dan beban non operasional serta meningkatkan bagi hasil bagi bank. Beban operasional dan beban non operasional yang kurang mendukung majunya bank, hendaknya dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud, 2004. *Asset Liability Management Menyiasati Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Dalam Perbankan*, Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2003. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Cetakan Ketujuh, Gema Insane Press, Jakarta.
- Arifin, Zainul, 1999. *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang dan Prospek*, Cetakan Pertama, AlvaBet, Jakarta.
- Brigham, Eugene F And J. Fred Weston, 1993. *Essential Of Managerial Finance*, Tenth Edition, The Dryden Press, United States Of America.
- Baridwan, Zaki, 1997. *Intermediate Accounting, Edisi Ketujuh*, Cetakan Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Greunig, Hennie Van, 2005. *“International Financial Reporting Standards” a Practical Guide*, Newly Revise Edition, Clearance Center, Inc, Washington.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1997. *Akuntansi Islam*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta. 2002.
- _____. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, (Keputusan Jangka

- Panjang), Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sudarso, 2002. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Prenhallindo, Jakarta.
- Latumaerissa,
- Julius R., 1999. *Mengenai Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, 2001. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Cetakan Kedua Belas, Liberty, Yogyakarta.
2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sabardi, Agus, 1995. *Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Santoso, Ruddy Tri, 1995. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus, 1997. *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
1998. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sukristono, 1995. *Perencanaan Strategis Bank*, Edisi Revisi (Kedua), Institute Banker Indonesia, Jakarta.
- Sumitro Warkum, 2002. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Cetakan Ketiga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutojo, Siswanto, 1997. *Manajemen Terapan Bank*, Seri Manajemen Bank No. 3, Cetakan Pertama, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Cetakan Kelima, Rajawali Pers, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja, 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.
- Weygandt, et, Al., 1996. *Accounting Principles*, Fourth Edition, John Wiley & Sons, Inc, Canada.
2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cetakan Pertama, AlvaBet, Jakarta.